

Strategi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembinaan Lingkungan Sehat

Mila Ati Azka^{1*}, Muhammad Nofan Zulfahmi²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 22, 2024

Accepted Sep 08, 2024

Published Online Nov 11, 2024

Keywords:

Karakter

Anak usia dini

lingkungan sehat

ABSTRAK

Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang lebih baik bagi anak. Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah menjadi tempat yang krusial dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peduli terhadap lingkungan sehat di TK TA Bondo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini di TK TA Bondo sudah terencana secara rapi dan menghasilkan anak-anak yang disiplin dan mencintai kebersihan lingkungan terutama di area sekolah, contohnya seperti kebiasaan mencuci tangan yang sudah menjadi kebiasaan keseharian yang dilakukan secara terus menerus contoh lain seperti membuang sampah pada tempatnya dan juga anak dibiasakan untuk merapikan mainan yang sudah digunakan, merapikan meja dan kursi. Mengajarkan kedisiplinan kepada anak perlu keterlibatan semua pihak, orang tua serta guru menjadi contoh teladan yang baik bagi anak, menumbuhkan nilai-nilai yang baik pada diri anak, dan membentuk strategi belajar anak yang aktif dan menarik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui program pembinaan lingkungan sehat.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Mila Ati Azka,

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Email: 201340000178@unisnu.ac.id

Strategi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembinaan Lingkungan Sehat

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen utama bagi kehidupan yang tidak dapat dipisahkan darinya (Sopian, 2021). Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan suasana pembelajaran dan proses belajar yang memungkinkan bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensinya, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara (Saputro & Murdiono, 2020). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik (Aswidar & Saragih, 2022). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan bagian program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia (Ansori, 2021).

Pendidikan adalah faktor penting dalam kehidupan anak, melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, serta membentuk pribadi yang cerdas dan bertanggung jawab. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu obyek dalam membentuk kepribadian anak untuk jenjang selanjutnya (Aras, 2021). Pendidikan taman kanak-kanak berfungsi sebagai penyalur antara kehidupan keluarga dan masyarakat, yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya (Harahap et al., 2021)

Anak usia dini yang berumur 0-6 tahun biasanya disebut masa *golden age* atau usia yang sangat penting bagi anak usia tersebut mempunyai beberapa aspek dalam perkembangan anak usia dini yaitu fisik motorik, kognitif, sosial emosional, komunikasi, bahasa, dan nilai moral agama (Pangestuti, 2021). Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai moral agama. Kata "moral" berasal dari bahasa latin "mos" yang berarti kebiasaan. Moralitas, yang juga berasal dari bahasa latin, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan manusia yang memiliki nilai positif terhadap sesama.

Karakter adalah aspek yang sangat penting dalam kepribadian, karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu agar bisa membedakan satu individu dengan individu lain. Pusat Bahasa Depdiknas berpendapat bahwa, karakter dapat diartikan sebagai "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak." Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan pada anak sejak dini (Hasanah & Munastiwi, 2019). Pendidikan karakter adalah Upaya manusia yang disadari dan direncanakan untuk mendidik serta memperkuat potensi anak, dengan tujuan mengembangkan karakter sehingga mereka menjadi individu yang bermanfaat. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang

mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter yang mencerminkan kepribadian mereka (Wahyuni, 2021). Anak-anak perlu diajarkan pendidikan karakter sejak dini jika mereka ingin memiliki karakter apapun. Selain pendidikan karakter lingkungan sehat juga berpengaruh pada karakter anak.

Program pembinaan lingkungan sehat di TK TA Bondo merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kondisi lingkungan di sekitar lembaga tersebut dengan tujuan mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa, staf, dan komunitas sekitar. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa serta mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi kesehatan dan kesejahteraan bersama (Irhamna & Purnama, 2022).

Nilai-nilai karakter terbentuk dengan baik akan menjadikan fondasi dan dasar kepribadian bagi anak di masa dewasa. Guru, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat perlu mengerti pentingnya pendidikan karakter dalam mengarahkan perilaku anak, memperkuat nilai-nilai individu melalui teladan bagi anak, serta menciptakan lingkungan yang menjadi pendukung proses pendewasaan mereka. Selain itu, lingkungan yang sehat juga berperan penting dalam membentuk karakter anak (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023).

Pembentukan karakter anak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua anak. Sejak dini anak harus dilatih karakter yang baik moral dan etika yang baik juga dengan cara menerapkan kehidupan yang disiplin dengan cara yang asik menyenangkan dan bisa diterima oleh anak mencontohkan berperilaku yang berbudi luhur sikap serta ucapan-ucapan baik memberi pengertian kepada anak tutur kata yang tidak boleh diucapkan atau buruk diucapkan. Banyak faktor yang dapat membentuk karakter anak, seperti lingkungan keluarga, pengalaman hidup, pendidikan, dan nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh. Berikut adalah beberapa landasan yang dapat membentuk karakter anak yaitu peran lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak, sehingga dari tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal. Guru sebagai model keteladanan untuk para siswanya serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan pendidikan di sekolah tersebut.

Tujuan membentuk karakter adalah untuk membentuk kepribadian anak membantu individu menjadi lebih baik dan memiliki kepribadian yang positif serta membangun kemandirian, ketakwaan, pemahaman, pengalaman, dan penghayatan pada anak (Bahri et al., 2022). Beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk membentuk karakter seseorang, antara

lain Konsistensi, Prinsip ini mengacu pada konsistensi nilai-nilai dan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai positif yang baik, untuk itu karakter akan terbentuk dengan baik pula. Penanaman karakter pada manusia harus distimulus sejak usia dini. Salah satu karakter yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak awal adalah rasa peduli terhadap lingkungan (Oktamarina, 2021).

Peduli lingkungan sehat adalah bentuk tindakan untuk mencegah kerusakan alam di sekitarnya serta berusaha memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Adanya kepedulian anak terhadap lingkungan sehat merupakan salah satu bentuk nilai positif dari penanaman karakter pada anak sejak usia dini, anak yang tidak peduli terhadap lingkungannya cenderung menyebabkan masalah seperti sering buang sampah sembarangan, dan tidak mematuhi aturan yang ada, hal ini tentu menjadikan perbedaan yang sangat menonjol antara anak yang peduli terhadap lingkungan dan anak yang tidak peduli terhadap lingkungan sebagaimana perwujudan dari karakter yang di tanamkan dalam diri anak sejak usia dini

2. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, dan situasi sosial yang sedang diteliti dan analisis berarti menafsirkan dan menginterpretasikan serta membandingkan data yang diperoleh dari hasil penelitian (Zafirahana, 2021). Penelitian tentang strategi membentuk karakter anak usia dini melalui program pembinaan lingkungan sehat melalui pengumpulan data langsung di lapangan. Pengumpulan data melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas, kepala sekolah, dan murid kelas B2 di TK TA Bondo dengan pengambilan teknik samplingnya berupa random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi atau panduan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data dengan langkah yang berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di TK TA Bondo dengan mengumpulkan informasi melalui observasi wawancara bersama kepala sekolah Ibu Alfiah, S.Pd. TK TA Bondo memiliki 6 guru. Oleh sebab itu, penulis meneliti bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk

karakter anak mulai dari pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan tujuan dapat menerapkan dan menumbuh kembangkan karakter yang baik pada anak.

Penelitian riset yang dilakukan oleh penulis di TK TA Bondo menyarankan beberapa strategi efektif untuk mengembangkan karakteristik anak yang dilakukan oleh penulis di TK TA Bondo. Kebiasaan tersebut dilakukan secara konsisten tanpa bertentangan dengan perkataan lain dan dilakukan secara berkesinambungan (Saihu & Rohman, 2019). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter malalui contoh nyata dalam kegiatan membiasakan mencuci tangan, membiasakan membersihkan kelas dan merapikan alat-alat tulis dan mainan menjadi kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar membentuk sebuah karakter. Hasil observasi mengungkapkan beberapa wawasan tentang strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter anak melalui penerapan progam lingkungan sehat pada pengembangan karakter berikut adalah:

Tabel 1. Hasil pengamatan strategi dalam membentuk karakter anak usia dini melalui progam pembinaan lingkungan sehat

No	Aspek	Indikator/sub indikator	Hasil pengamatan
1	Aspek segi fisik	Prasarana dan prasarana: Gedung/bangunan sekolah. Peralatan sekolah. Perlengkapan sanitasi. Warung sekolah. Halaman tempat bermain. Kebun/pekarangan sekolah. Tempat berolah raga. Kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan: Kulit, rambut, kuku, gigi bersih dan terpelihara dengan baik.	Gedung bangunan sekolah sangat memadai dengan adanya sarana prasarana yang lumayan lengkap APE disekolah cukup lengkap untuk media pembelajaran anak anak. Perlengkapan sanitasi gedung lengkap terdapat ruang kelas, ruang uks, kantor, kamar mandi, dan tempat bermain anak-anak Jajanan yang dijual dikantin sangat lengkap yang di sediakan untuk anak-anak ketika jam istirahat Halaman tempat bermain terdapat beberapa permainan seperti perosotan, ayunan, jungkitan, komedi putar dan lainnya. Didepan kelas terdapat beberapa macam-macam tumbuhan. Tempat berolah raga berada dihalaman sekolah dibuat untuk senam bersama setiap minggu satu kali. 80% anak udah rapi dengan kerapian rambut, kuku, gigi ada satu dua anak yang belum begitu rapi rambutnya yang panjang dan kukunya panjang-panjang.

No	Aspek	Indikator/sub indikator	Hasil pengamatan
2	Aspek segi mental	Cuci tangan sebelum makan.	Setiap hari sebelum istirahat anak diwajibkan mencuci tangan dahulu sebelum makan.
		Pakaian harus bersih dan rapi.	Semua anak berpakaian bersih dan rapi.
		Mandi dua kali sehari.	Setiap pulang sekolah anak selalu diingatkan untuk mandi dua kali sehari.
		Kebersihan lingkungan sekolah: Membersihkan peralatan dalam kelas dan kantor.	Membersihkan kelas sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari ketika pagi dan pulang sekolah.
		Membersihkan toilet dan penyediaan air.	Dilakukan oleh tukang kebun sekolah karena dirasa tugas ini belum mampu untuk dilakukan anak usia dini.
		Pemeliharaan tanaman dan kebersihan halaman.	Dilakukan penyiraman setiap pagi dan membersihkan halaman sekolah Bersama guru dan anak-anak.
		Menjaga kebersihan.	Dilakukan setiap hari agar menjadi suatu kebiasaan.
		Cuci tangan.	Semua aspek pendukung sudah tersedia untuk mempermudah anak mencuci tangan dan dilakukan secara rutin setiap hari.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait strategi dalam membentuk karakter anak usia dini melalui program pembinaan lingkungan sehat

No	Instrumen wawancara pertanyaan	Hasil
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk menanamkan karakter pada murid ?	Kegiatan mencuci tangan sebelum sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, anak dibiasakan untuk merapikan mainanan yang sudah digunakan, merapikan meja dan kursi, dan mengajak anak bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah.
2	Seberapa efektif penerapan lingkungan sehat terhadap karakter anak ?	Sangat efektif sekali karena kegiatan itu menjadi fondasi awal untuk membentuk karakter yang disiplin dan mencintai kebersihan itu akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.
3	Apa langkah-langkah yang diambil untuk membentuk karakter anak agar menjadi suatu kebiasaan bagi anak?	Pertama, memberi arahan kepada anak dan membimbing anak untuk selalu mencintai lingkungan dan cinta akan kebersihan. Kedua, mempraktekkan contoh nyata agar mereka melakukan kegiatan yang kita contohkan dimulai

No	Instrumen wawancara pertanyaan	Hasil
4	Bagaimana evaluasi kegiatannya ?	dari hal yang kecil seperti mencuci tangan, membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan kelas, merapikan mainan, dan merapikan meja dan kursi, agar itu menjadi sebuah kebiasaan. Ada beberapa faktor yang perlu ditambah dalam pelaksanaan lingkungan sehat disekolah tetapi perlu waktu untuk penambahan itu, untuk saat ini kami berfokus memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung disekolahan ini agar anak terbiasa terlebih dahulu dengan kegiatan yang sudah ada. Kita memaksimalkan kegiatan yang sudah berlangsung selama ini.
5	Apa saja hambatan kegiatan pembelajaran selama ini ?	Ada kendala terhadap beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan dan beberapa anak yang harus dibimbing langsung oleh guru agar mereka terbiasa dengan kegiatan yang sudah dilakukan di lingkungan sekolah. Peran guru sangat berpengaruh dalam mengawasi kegiatan yang sudah berjalan.
6	Apa saja faktor pendukung untuk pembelajaran lingkungan sehat disekolah ?	Pertama dari keluarga anak yang sudah menerapkan kebiasaan lingkungan sehat di rumah seperti terbiasa mencuci tangan sebelum makan menggosok gigi sebelum tidur dan sering diajarkan kebersihan oleh orang tuanya itu membuat anak sudah terbiasa dan cakap dengan kegiatan yang dilakukan di sekolahan, kedua kesigapan dan keuletan guru dalam membimbing anak yang masih belum terbiasa dengan kegiatan lingkungan sehat di sekolah seperti ada anak yang tidak mau merapikan main setelah digunakan, guru wajib mengarahkan dan membimbing anak agar mau merapikan mainannya ketika itu dilakukan secara terus menerus itu akan menjadi sebuah kebiasaan.
7	Bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran selama ini ?	Kegiatan pembinaan lingkungan sehat dilaksanakan setiap hari agar karakter anak terbentuk dan menjadi sebuah kebiasaan yang dibawa sampai dewasa, misi kami sebagai guru adalah mewujudkan karakter anak terhadap peduli lingkungan sehat sedini mungkin agar tidak terkontaminasi hal hal buruk, kegiatan dilakukan konsisten setiap hari dalam pengawasan para guru.

Hasil dari wawancara di TK TA Bondo strategi membentuk karakter anak usia dini melalui program pembinaan lingkungan sehat sudah sangat efektif. Melalui strategi dalam perencanaan, sosialisasi dan pelaksanaan model pembelajaran sudah sangat baik tinggal bagaimana cara mengembangkan metode-metode baru untuk membentuk karakter anak dan mengembangkan efisiensi dalam praktek pembelajarannya.



Gambar 1. Lingkungan sekolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa kondisi sekolah sekolah yang tampak bersih dan tertata rapi ada beberapa tanaman yang ditanam di halaman sekolah membantu anak untuk membentuk karakter yang cinta dengan kebersihan lingkungan hijau. Lingkungan sekolah yang bersih digunakan sebagai praktik anak-anak dalam membentuk lingkungan sehat dan bersih, anak-anak diajak membersihkan lingkungan sekolah secara berkala dan menanam bunga agar karakter mereka terbentuk karena kebiasaan yang sering di praktikkan di lingkungan sekolah



Gambar 2. Ruang kelas

Gambar 2 menunjukkan bahwa kondisi ruangan kelas yang tertata rapi mengajarkan pada anak-anak agar selalu bersih dan rapi, sarana prasarana yang sudah memadai untuk mengembangkan dan membentuk karakter mereka. Adanya kondisi ruangan kelas yang tertata rapi menunjukkan keberhasilan penerapan karakter anak melalui program program pembinaan lingkungan sehat dimana anak dibiasakan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya, menata meja dan kursi secara rapi membersihkan peralatan main yang sudah digunakan pada tempatnya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang ditanamkan dan dilakukan secara berulang-ulang secara tidak sadar melekat membentuk karakter anak sehingga anak merasa tidak nyaman ketika kondisi sekeliling mereka kotor dan tidak bersih.



Gambar 3. Saluran air

Gambar 3 menunjukkan bahwa tempat saluran air yang berada di depan kelas menjadi salah satu fasilitas yang dapat digunakan dalam strategi penerapan karakter anak usia dini melalui kegiatan lingkungan sehat, dimana dengan adanya saluran air tersebut memudahkan guru untuk membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, sesudah makan, ataupun setelah bermain sehingga dengan adanya saluran air yang dekat dengan kelas anak menjadi lebih mudah mempraktikkan pembiasaan mencuci tangan dan tidak ada rasa malas karena dekat dengan kelas. Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan (Ismail, 2021). Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa benar adanya penerapan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan cara pembiasaan peduli lingkungan sehat seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dengan adanya saluran air di depan kelas memudahkan anak untuk mempraktekkan kegiatan tersebut sehingga penanaman karakternya bisa lebih cepat tertanam.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di TK TA Bondo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui program pembinaan lingkungan sehat. Anak dibiasakan untuk merapikan mainanan yang sudah digunakan, merapikan meja dan kursi, dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan dibiasakan melakukan kegiatan yang mengarah terhadap lingkungan sehat sehingga hal tersebut tertanam dalam diri anak agar menjadi karakter tersendiri pada anak.

Saran sangat di perlukan konsistensi dan keuletan dari semua pihak termasuk guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak, karena karakter anak berbeda-beda untuk itu guru dan orang tua harus berkontribusi seratus persen dalam hal tersebut, guru mengajarkan dan membimbing langsung di lingkungan sekolah sedangkan orang tua di lingkungan rumah tanpa adanya konsistensi dan keuletan dari kedua belah pihak akan sangat sulit membentuk karakter anak ditengah gempuran moderenisasi dan merajalelanya media sosial saat ini.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Aras, A. (2021). Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.1996>
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Bahri, S., Studi, P., Pendidikan, M., & Indonesia, M. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 425–435.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44.
- Pangestuti, P. (2021). Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita. *Action Research Journal*, 1(1), 108–114. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i1.82>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>

- Sopian, A. (2021). Model Pendidikan Karakter Di Masyarakat. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 106–113. <https://doi.org/10.51729/6134>
- Wahyuni, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.
- Zafirahana, M. R. (2021). Kajian Musikalisasi Puisi “Sang Guru” Karya Panji Sakti (Diambil Dari Puisi Karya Nurlaelan Puji Jagad Dan Diaransemen Oleh Dorry Windhu Sanjaya). *Perpustakaan.Upi.Edu; Repository.Upi.Edu*, 1–12.